

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa yang sedang membangun seyogyanya menjadikan sektor pendidikan sebagai andalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), tidak terkecuali bangsa Indonesia yang sedang membangun sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas SDM baru terwujud hanya dengan usaha dan kerja keras melalui jalur pendidikan, sekolah, keluarga dan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu:

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹

Menurut Piet A. Sahertian, "Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia."²

¹Haryanto, S.Pd, "Pengertian Pendidikan Menurut Ahli", <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>, diakses 11 Februari 2014.

²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan, baik secara operasional, sosial, maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.⁴

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang dipakai oleh setiap individu, untuk saling memahami dan berbagi informasi. Selain itu, bahasa merupakan alat yang tidak akan pernah lepas dari diri manusia, karena tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa. Oleh karena itu, tentu setiap saat manusia pasti akan memerlukan bahasa. Sejalan dengan fungsinya sebagai alat komunikasi,

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

⁴Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 1992), h. 3.

bahasajuga tentu diperlukan dalam dunia pendidikan sebagai pengantar informasi dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi di dunia ini. Bahkan bagi umat Islam, bahasa Arab bukan sekedar bahasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi semata, tetapi juga bahasa yang digunakan oleh Allah untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad Saw. Bahasa Arab adalah bahasa kitab suci Alquran, pedoman hidup umat Islam. Bahasa Arab telah digunakan sejak beberapa abad yang lalu. Kurang lebih sejak 14 abad yang lalu bahasa Arab dipergunakan untuk mengkhabarkan dan menyebarkan ajaran, peradaban, ilmu dan budaya Islam ke seluruh penjuru dunia. Bahkan di zaman kejayaan dinasti Islam, bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi dan pergaulan internasional dan menjadi bahasa resmi negara. Bahasa Arab menjadi kunci untuk mempelajari, memahami dan menggali nilai-nilai ajaran Islam dari Alquran dan hadis secara mendalam, bahkan menjadi salah satu alat untuk tranformasi dan informasi ilmu pengetahuan serta alat komunikasi antar negara terutama di forum internasional. Oleh karena itu, Islam amat menganjurkan bagi pemeluknya untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab.⁶ Sebagaimana firman Allah Swt. Yang terdapat dalam surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

⁵Muhammad AnangFirdaus, “Analisis Kemampuan Mahasiswa Menyusun Kalimat Sempurna (Studi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab I)“, http://lp3mstainal-fatahjayapura.blogspot.com/2009/12/analisis-kemampuan-mahasiswa-menyusun_30.html, diakses 11 Februari 2014.

⁶Sudirman N.,dkk.,*Ilmu Pendidikan, op. cit.*, h. 6.

Dari ayat tersebut, dapat diambil pedoman dan dasar bagi umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab. Karena bahasa Arab merupakan bagian dari ajaran Islam dan merupakan sarana belajar agama Islam dan kandungan Alquran.

Dalam buku "*Metode Khusus Bahasa Arab*", Mahmud Yunus mengemukakan bahwa:

Mempelajari bahasa Arab amat penting sekali bagi kita kaum muslimin, karena ucapan kita sembahyang dengan bahasa Arab dan kitab suci Alquran dalam bahasa Arab, begitu juga kebanyakan buku-buku agama Islam ditulis dalam bahasa Arab, oleh karena itu di negara-negara Islam dipentingkan sekali mempelajari bahasa Arab bukan saja di pesantren-pesantren melainkan diajarkan di sekolah-sekolah pula.⁷

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah, sebenarnya diarahkan kepada belajar berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu kemampuan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, serta menulis yang tentunya saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, tentu perlu suatu perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.⁸

Keterampilan berbahasa Arab bagi siswa merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam belajar agama Islam, sehingga siswa dituntut menguasainya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seseorang dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa Arab yang memadai karena dengan kemampuan berbahasa Arab yang memadai, seseorang akan lebih mudah menyerap ajaran agama Islam baik secara lisan maupun tulisan. Siswa

⁷Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab* (Jakarta: Al-Hidayah, 1992), h.7.

⁸Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta, Ide Press Yogyakarta, 2010), h.21.

harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa Arab di sekolah, tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa juga dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Arab sebagaimana fungsinya yaitu sebagai alat untuk belajar dan berkomunikasi. Kemahiran seseorang dalam berbahasa Arab tidak terlepas dari kemampuan menggunakan kalimat-kalimat yang benar dan baik. Kalimat-kalimat yang benar dan baik itu tentu harus diwujudkan dalam bentuk tulisan dan tentu saja perlu adanya kemahiran menuliskan kalimat-kalimat tersebut secara benar. Dengan demikian, apabila dalam menulis seseorang dapat menuliskan kalimat-kalimat secara benar, maka informasi yang disampaikan dalam kalimat-kalimat tersebut akan dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca.⁹

Salah satu materi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mengenal kata dan menyusunnya dalam satu kalimat sederhana. Tentunya dalam menyusun kalimat sederhana tersebut tidak lepas dari nahwu dan *sharaf* kaidah penyusunan kalimat bahasa Arab. Meski nahwu dan *sharaf* secara teori belum diajarkan dalam penyusunan kalimat sempurna bahasa Arab, namun secara praktik telah digunakan. Sehingga akan banyak kaidah dan perubahan yang didapati dalam pola penyusunan kalimat sederhana ini meski tanpa membahas atau menyebutkan kaidah nahwu dan *sharaf*-nya secara langsung.¹⁰

⁹*Ibid*, h.22

¹⁰Muhammad Anang Firdaus, "Analisis Kemampuan Mahasiswa Menyusun Kalimat Sempurna (Studi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Arab I)", http://lp3mstainal-fatahjayapura.blogspot.com/2009/12/analisis-kemampuan-mahasiswa-menyusun_30.html, diakses 11 Februari 2014.

Secara umum pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) belum mampu merealisasikan tujuan-tujuan yang diharapkan. Hal itu tampak jelas dari lemahnya kemampuan para siswa dalam keterampilan berbahasa Arab terutama kemampuan membuat kalimat dalam bahasa Arab. Ini menunjukkan bahwa di sana terdapat masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang perlu dipecahkan. Di antara kesulitan-kesulitan tersebut berkaitan erat dengan masalah dalam proses pembelajaran. Masalah ini disebabkan juga karena kurangnya pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran membuat kalimat dalam bahasa Arab masih sangat tradisional dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar membuat kalimat dalam bahasa Arab. Banyak guru yang kurang menaruh perhatian terhadap media dalam proses pembelajaran. Sebagian mereka ada yang tidak terlatih dalam penggunaan media media pembelajaran, dan sebagian lagi ada yang tidak percaya dengan fungsi kebaikannya.¹¹

Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) penggunaan media pada pembelajaran menjadi bagian penting yang harus mendapat perhatian dari guru. Hal ini disebabkan karena input siswa pada tingkat dasar memiliki kemampuan yang terbatas, sehingga menjadi penting diperhatikan media pembelajaran pada pembelajaran di tingkat dasar.

Keterbatasan kemampuan belajar siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) mengharuskan guru menggunakan media agar dapat memahami materi yang akan disampaikan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa MI dalam mengikuti kegiatan

¹¹ Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa – Klausa – Kalimat* (Malang, Misykat, 2004), h. 34

pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Arab adalah belum tercapainya kemampuan siswa untuk membuat kalimat dalam bahasa Arab, sekalipun itu adalah kalimat sederhana. Kurangnya kosakata yang diketahui atau dimiliki siswa juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut.¹²

Karena rendahnya kemampuan siswa tersebut, maka dalam mengajarkan materi pelajaran perlu dipergunakan alat peraga yang dapat memantau siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Alat peraga yang dapat dipergunakan diantaranya adalah alat bantu atau media. Seperti diketahui bahwa media adalah merupakan alat bantu yang dipergunakan untuk melakukan visualisasi dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar tersebut dapat berlangsung secara efektif. Karena keterbatasan kemampuan siswa belajar dalam mata pelajaran bahasa Arab, maka guru perlu menggunakan media pembelajaran berupa media sebagai alat bantu yang dapat membantu siswa untuk memahami materi dan isi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pengajaran dengan alat tersebut dapat membantu guru dalam mendekatkan pengertian dan pemahaman pada siswa.¹³

Di masa sekarang ini ada banyak media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tugas guru adalah memilih dan memilih media yang sesuai untuk mata pelajaran atau materi tertentu. Salah satu media yang

¹²Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta, Ide Press Yogyakarta, 2010), h.40

¹³*Ibid*, h. 42

cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah *Pocket Chart* dan *Word Card* (kartu kata), khususnya untuk *Maharah Qira'ah* dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Pocket Chart adalah jenis tertentu dari penyimpanan dengan kantong-kantong plastik yang banyak digunakan guru di kelas untuk organisasi dan perencanaan pelajaran. Biasanya terbuat dari kertas karton, plastik, dan kain flanel. *Pocket Chart* memiliki lubang besi di atas untuk mudah menggantungnya dan kantong plastik dijahit di bagian depan. *Pocket Chart* bervariasi dalam ukuran, warna, dan gaya serta dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda. *Pocket Chart* ini biasanya berisi *Word Card*. *Word Card* adalah kartu kata yang berisi satuan kata yang ditulis atau dicetak pada sebidang kertas. Satu *Word Card* memiliki satu kata yang bisa membentuk kalimat jika digabungkan dengan *Word Card* yang lain. Media *Pocket Chart* dan *Word Card* diharapkan dapat memudahkan siswa membuat kalimat dalam bahasa Arab. Kedua media ini juga terbilang mudah dan murah untuk dibuat dan digunakan dalam kondisi apapun, karena tidak memerlukan sarana tambahan seperti listrik atau alat elektronik.

Kalimat sempurna sederhana dalam bahasa Arab, terdiri dari beberapa unsur. Diantaranya subjek, baik itu berkedudukan sebagai *fa'il* (فاعل) pada jumlah *fi'liyyah* ataupun sebagai *mubtada'* (مبتداء) pada jumlah *ismiyyah*, *fi'il* (kata kerja), *maf'ul bih* (objek penderita) dan kata keterangan tempat atau waktu.¹⁴ Dengan menggunakan media *Pocket Chart* setiap unsur tersebut dapat dibagi

¹⁴Basori Alwi, *Madarij al-Durus al-Arabiyyah* jilid 1-2 (Malang: Rahmatika, 2006), h. 8.

dalam kantong yang berbeda, sehingga siswa bisa mengetahui secara jelas kata-kata yang termasuk unsur tertentu, contohnya kantong **kata kerja**, kantong **subjek**. Dan dengan *Word Card* berisi kata-kata dari unsur-unsur kalimat tersebut, contohnya kata **subjek**, kata **kerja**, kata **keterangan**, dan lain-lain.¹⁵

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis di MI Nurul Islam Banjarmasin ditemukan adanya kesulitan siswa kelas III dalam membuat kalimat berbahasa Arab. Siswa masih kesulitan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat sederhana dalam bahasa Arab. Beberapa penyebabnya adalah karena Bahasa Arab bukan merupakan bahasa ibu bagi siswa, belum banyak kosakata yang siswa miliki, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur kalimat, sehingga siswa kesulitan dalam membuat kalimat berbahasa Arab.

Ketika guru di MI Nurul Islam, khususnya wali kelas III telah menggunakan media yang menarik dan kreatif, namun kemampuan siswa belum juga bisa dikatakan baik atau mampu, maka perlu kiranya dilakukan penelitian mendalam untuk menemukan penyebab terjadinya hal tersebut. Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Media *Pocket Chart* Dan *Word Card* Terhadap Kemampuan Membuat Kalimat Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.**

¹⁵*Ibid*, diakses 11 Februari 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanapengaruh media *Pocket chart* dan *Word card* terhadap kemampuan membuat kalimat dalam mata pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi media *Pocket chart* dan *Word card* terhadap kemampuan membuat kalimat dalam mata pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas maka perlu ditegaskan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi, yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁶
2. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup atau dapat melakukan sesuatu tertentu¹⁷. Dalam hal ini yang ingindiketahuiadalahkemampuansiswadalammembuatkalimatbahasa Arab.

¹⁶Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*(Semarang, Widya Karya, 2005), h. 449

¹⁷*Ibid*, h.308

3. Kalimat yakni kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan. Dalam hal ini membahas kemampuan membuat kalimat sederhana dalam bahasa Arab. Unsur-unsur kalimat yang baik dalam bahasa Arab yakni memiliki subjek (*fa'il*), predikat (*fi'il*), dan objek (*Maf'ul bih*).
4. *Pocket Chart* adalah media pembelajaran berupa penyimpanan yang berisi kantong-kantong yang terbuat dari plastik, kertas karton dan kain flanel.
5. *Word Card* adalah kartu kata; potongan kertas yang berisi satu kata yang telah ditentukan. Kata yang dimaksudkan adalah kata yang ditulis/diketik menggunakan bahasa Arab.

D. Hipotesis

Dalam hal ini merujuk pada Dr. Suharsimi Arikunto dalam buku yang berjudul *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktis*, telah memberikan definisi terhadap hipotesis adalah sebagai berikut :

“Sebagai jawaban sementara yang bersifat sementara terhadap penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”¹⁸

Berdasarkan asumsi ini serta pengamatan empiris, maka hipotesis penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

“*Ada peningkatan kemampuan pada siswa kelas III dalam kemampuan membuat kalimat melalui media Pocket Chart dan Word Card dalam mata pelajaran bahasa Arab*”.

¹⁸Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktis*”, (Aneka Cipta, Bandung, 1991), hal 62

Berarti dengan menggunakan media *Pocket Chart* dan *Word Card*, siswa kelas III mengalami peningkatan kemampuan dalam membuat kalimat sederhana dalam bahasa Arab.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul dalam penelitian ini:

1. Rendahnya kemampuan siswa karena kesulitan dalam membuat kalimat berbahasa Arab, perlu dicarikan solusinya.
2. Bahasa Arab penting untuk dipelajari sejak dini, karena akan bermanfaat di masa mendatang, baik untuk memahami Alquran atau menjadikannya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, media yang kreatif sebagai pengantar materi pembelajaran diperlukan oleh siswa, seperti *Pocket Chart* dan *Word Card*.
3. MI Nurul Islam sebagai salah satu sekolah yang aplikatif terhadap media yang inovatif bisa dijadikan tempat penelitian yang efektif berdasarkan permasalahan yang dipaparkan penulis dalam latar belakang.

F. Tujuan Operasional

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh media *Pocket chart* dan *Word card* terhadap kemampuan membuat kalimat dalam mata pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh media *Pocket chart* dan *Word card* terhadap kemampuan membuat kalimat dalam mata

pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bahan pertimbangan bagi guru MI untuk mengetahui pengaruh media *Pocket chart* dan *Word card* terhadap kemampuan membuat kalimat dalam mata pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.
2. Bahan renungan bagi para guru MI untuk dapat bisa menggunakan media pembelajaran yang kreatif dalam pembelajaran Bahasa Arab.
3. Informasi bagi penulis selanjutnya dalam bidang pendidikan yang ingin memperoleh gambaran tentang kemampuan membuat kalimat melalui media *Pocket Chart* dan *Word Card* dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori yang meliputi A. Pengertian Bahasa dan Fungsi Bahasa, Pembelajaran Bahasa Arab MI, Kemampuan Membuat Kalimat, Kalimat Sederhana Bahasa Arab, *Pocket Chart* dan *Word Card*, dan Faktor-Faktor yang

mempengaruhi kemampuan membuat kalimat melalui media *Pocket Chart* dan *Word Card* dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, kerangka dasar penelitian, pengembangan instrument penelitian, desain pengukuran dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.